

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **I.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek**

*"Hamil adalah masa antisipasi, optimisme, dan bermimpi ... dan takut, tidak aman, ragu diri dan sebagainya. Pengalaman hamil jauh lebih besar daripada sekadar soal medis; pengalaman ini memiliki aspek emosional, fisik, dan sosial" <sup>1</sup>*

Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi setiap ibu. Demikian juga menyusui, merupakan saat indah dalam menjalin hubungan batin Ibu dan si Buah Hati<sup>2</sup>. Kehamilan juga merupakan 'pengalaman total' dari seluruh tubuh<sup>3</sup>. Dunia mencintai perempuan hamil, karena kita semua ingin melindunginya dan mendukungnya, dan perempuan lain yang pernah mempunyai bayi akan merasa sangat gembira jika ada satu anggota baru yang memasuki perhimpunan mereka, yaitu menjadi seorang IBU<sup>4</sup>.

*"Menjadi IBU, berarti menjadi pahlawan sebenarnya dalam dunia ini"<sup>5</sup>*

Perjuangan seorang ibu untuk melahirkan bayinya ternyata sangat besar, hal ini dikarenakan tidak sedikit calon ibu yang harus mengorbankan nyawanya demi bisa melahirkan bayinya. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar 1.1. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2000,

---

<sup>1</sup> Iovine Vicki, The Girlfriends' guide to pregnancy, hal xv line 4 dan xvii line 20

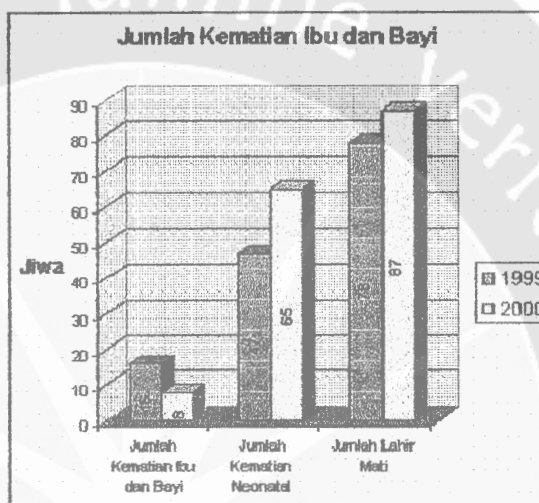
<sup>2</sup> Amazing Growth with PRENAGEN, tabloid Ayahbunda No.10, 17 – 30 Mei, hal 55

<sup>3</sup> Iovine Vicki, The Girlfriends' guide to pregnancy, bab 3, hal 31

<sup>4</sup> Iovine Vicki, The Girlfriends' guide to pregnancy, hal xv line 6

<sup>5</sup> Iovine Vicki, The Girlfriends' guide to pregnancy, hal 4

nampak bahwa jumlah kematian ibu dan bayi lahir pada tahun 2000 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 1999. Banyaknya angka kematian bagi ibu dan bayi, khususnya pada masa kehamilan, ternyata dapat ditilik balik dari ada tidaknya pemeriksaan dan perawatan ibu itu sendiri selama menjalani proses kehamilan.



**Gambar 1.1. Grafik Jumlah Kematian Ibu dan Bayi**

*Sumber : Registrasi Penduduk Pemda D.I.Y tahun 2002*

Banyak ibu yang tidak mengerti betul manfaat dari pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Pemeriksaan pra kehamilan sangat penting karena dengan adanya pemeriksaan kehamilan membuat seorang ibu mengetahui persis kondisi tubuhnya, sehingga ketika kehamilan terjadi, dia bisa memperkirakan akibat atau resiko yang terjadi pada dirinya dan calon anaknya<sup>6</sup>. Salah satu faktor yang penting dan diperlukan dalam mencegah adanya kematian ibu bersalin dan atau kematian bayi lahir adalah adanya fasilitas pendukung kebutuhan ibu selama kehamilan dan bayi sesudah lahir. Fasilitas - fasilitas pendukung kebutuhan ibu selama kehamilan dan bayi sesudah lahir adalah :

<sup>6</sup> Nita Ratna Dewanti, SPA, DR. Majalah Femina, no.34/XXXV, 23 = 29 Agustus 2007

1. Fasilitas kesehatan; seperti masalah konsultasi, pemeriksaan kesehatan janin, persalinan darurat ibu hamil, sampai pada pemeriksaan rutin ibu setelah melahirkan dan bayi setelah lahir.
2. Fasilitas kebugaran fisik dan psikis; menyeimbangkan antara energi positif dan energi negatif dalam tubuh sang ibu, sehingga ibu siap dalam menghadapi persalinan. Bagi bayi atau balita, dapat membantu menguatkan daya tahan tubuhnya
3. Fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan, hal ini mengingat setiap perempuan ingin selalu tampil cantik dan menarik walaupun dirinya sedang dalam kondisi mengandung

Tidak jauh berbeda dengan ibu hamil ataupun ibu menyusui, anak – anak juga membutuhkan perawatan khusus, karena anak – anak juga rentan sakit seperti pada kehidupan orang dewasa, seperti halnya yang berkaitan dengan masa kanak – kanak. Pertumbuhan anak dengan perawatan yang baik, merupakan bekal bagi anak untuk sehat dan kuat.

Di DIY, tempat atau wadah yang mampu memberikan konsultasi dan terlebih perawatan kontinyu bagi ibu hamil tergolong sedikit. Sarana yang ada hanya berupa fasilitas kesehatan yang tergolong umum. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1.2.

**Tabel 1.1**

**Sarana Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005**

JENIS SARANA			Y	VARIABEL	JUMLAH
RS	Pemerintah	RSU	3	Ibu Hamil	6.301
		RSK	0	Ibu Bersalin	5.955
	Swasta	RSU	4	Ibu Menyusui	10.732
		RSK	11	Bayi	5.548
BKIA			14	Balita	49.155

*Sumber : Dinas Kesehatan D. I. Yogyakarta*

Keterangan :

Y = Kota Yogyakarta

RSU = Rumah Sakit Umum

RSK = Rumah Sakit Khusus

BKIA = Balai Kesehatan Ibu dan Anak

Jumlah sarana kesehatan berupa Rumah Sakit Umum yang ada di Kota Yogyakarta adalah 7 tempat, dan rumah sakit ini sudah mempunyai fasilitas umum untuk ibu dan anak. Sedangkan jumlah sarana kesehatan khusus untuk Ibu dan Anak (BKIA) seperti Puskesmas ada sebanyak 14 tempat dari 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta. Hal ini berarti dari banyaknya jumlah ibu dan anak, dari ibu hamil sampai menyusui, bayi dan balita, yaitu 77.691 orang, harus bisa tertangani oleh 21 sarana kesehatan (7 Rumah Sakit dan 14 BKIA) yang ada di Kota Yogyakarta, atau bila dinyatakan dengan perbandingan secara umum adalah 1 sarana kesehatan : 3.699 pasien. Pemenuhan kesehatan bagi ibu dan anak dengan perbandingan seperti ini tergolong sulit untuk dipenuhi, karena pada kenyataannya keterbatasan alat, obat atau perawatan tertentu dan jumlah tenaga ahli pada setiap sarana kesehatan relatif berbeda dan terbatas. Hal ini

dapat dilihat dari tabel 1.2 yang menjelaskan macam - macam fasilitas pendukung kegiatan ibu dan anak pada 6 Rumah Sakit Umum di Yogyakarta.

**Tabel 1.2**  
**Macam Klinik Pendukung Kegiatan Ibu dan Anak di 6 RSU Yogyakarta**

GOL.	MACAM KLINIK DALAM RUMAH SAKIT UMUM DI YOGYAKARTA					
	RSU PKU Muhammadiyah	RSU Bethesda	RS Happy Land	RS Dr. Sarjito	Jogja Internasional Hospital	Panti Rapih
ANAK	Penyakit anak	Anak	Anak	Kesehatan Anak	Anak	Anak
	Bedah anak	Vaksinasi/Imun, Pijat Bayi	Paediatrician	Tumbuh Kembang Anak	Bedah Anak	Vaksinasi/Imun, Pijat Bayi
	Bedah urologi	Laktasi		Poliklinik Ingin Anak Permata Hati		
IBU	Kandungan & kebidanan	Kandungan & Kebidanan	Kandungan & Kebidanan	Kebidanan & Kandungan	Kebidanan & Kandungan	Kandungan & Kebidanan
	Penyakit kulit & kelamin	Keluarga Berencana	Penyakit kulit & kelamin	Kulit & kelamin	Kulit & Kelamin	Penyakit kulit & kelamin
		Kulit Kelamin		Kesehatan Reproduksi Kontrasepsi Matang		Bersalin
FAS. LAIN		Akupunktur	Akupunktur	Poliklinik Akupunktur		
		Konsultasi Gizi	Ahli Gizi	Poliklinik Gizi		Konsultasi Gizi
		Psikologi	Psikologi	Poliklinik Psikiatri/Kejiwaan	Poli Kejiwaan	Psikologi
			Terapi Herbal			

*Sumber : Internet<sup>7</sup> dan Data Survei Pribadi*

Pada tabel 1.2, dapat dilihat bahwa fasilitas pendukung kegiatan ibu dan anak yang paling banyak adalah RS Happy Land Medical Centre. Apabila RS Happy Land Medical Centre dibandingkan dengan rumah sakit bersalin yang ada di Yogyakarta, ternyata RS Happy Land tetap lebih unggul dalam pemenuhan kegiatan ibu dan anak. Perbandingan fasilitas ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

<sup>7</sup> <http://www.gudegnet.co.id/pg=2&art=50>

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Fasilitas Pendukung Ibu dan Anak di Klinik atau Rumah Sakit Bersalin di Yogyakarta**

VARIABEL	MACAM KLINIK ATAU RUMAH SAKIT BERSALIN DI YOGYAKARTA							RTA
	Puskes- Jetus	Pura- rahajita	Amanah	Banda	RS- Bethesda	RS- Panti- Rapih	RS- Happy Land	Juga JH
Gol. Menengah ke bawah	√	√	-	-	√	√	-	-
Gol. Menengah ke atas	-	-	√	√	√	√	√	√
Taraf								
- Internasional	-	-	-	-	-	-	√	√
- Nasional	√	√	√	√	√	√	-	-
Kelengkapan Fasilitas Bersalin								
- Lebih lengkap	-	-	√	√	√	√	√	√
- Lengkap	√	√						
Fas. Vaksin atau Imun	√	√	√	√	√	√	√	√
Fas. Pijat Bayi	-	-	-	-	√	-	-	-
Fas. Perawatan Kulit	-	-	-	-	-	-	√	-
Fas. Kecantikan	-	-	-	-	-	-	√	-
Fas. Terapi	-	-	-	-	-	-	√	-
Fas. Kebugaran Fisik	-	-	-	-	-	-	-	-
Fas. Kebugaran Psikis	-	-	-	-	-	-	-	-

☐ = fasilitas untuk ibu dan anak

☐ = fasilitas yang belum ada di RS atau klinik

Sumber : Internet<sup>8</sup> dan Data Survei Pribadi

RS Happy Land memiliki kelengkapan fasilitas untuk ibu dan anak yang lebih lengkap dari pada klinik atau rumah sakit bersalin yang ada di Yogyakarta. Tetapi perlu di ingat, RS Happy Land lebih ditujukan untuk golongan menengah ke atas, dan ini sangat sulit untuk dijangkau masyarakat menengah kebawah. Selain itu RS Happy Land belum mempunyai fasilitas kebugaran ataupun fasilitas pijat bayi yang sebenarnya dapat mendukung kegiatan ibu dan anak. Konsep

<sup>8</sup> <http://www.gudegnet.co.id/klinikbersalin/pg=54&art=06>

bangunan RS Happy Land itu sendiri, lebih menekankan perawatan secara medis di Rumah Sakit.




Perlu diperhatikan pula bahwa perempuan ingin selalu bisa tampil cantik, walaupun dia sedang dalam proses kehamilan atau menjadi gemuk setelah proses kehamilan. Selain sarana kesehatan baik untuk konsultasi atau pemeriksaan rutin, ternyata ibu (khususnya ibu hamil dan masa setelah melahirkan) dan anak, juga memerlukan sarana perawatan dan kebugaran tubuh yang khusus. Hal ini mengingat, kondisi fisik maupun psikologis yang berbeda dengan perempuan pada biasanya. Begitu juga anak, pada umur 1 – 6 tahun, mempunyai perilaku yang berbeda dengan anak di atas umurnya, baik dari fisik maupun psikologis. Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan sendiri oleh penulis, ternyata di Kota Yogyakarta belum ada sarana perawatan tubuh yang sekaligus sebagai sarana kebugaran khusus bagi ibu (khususnya ibu hamil dan masa setelah melahirkan) dan anak. Berikut adalah hasil survei yang telah dilakukan :

**Tabel 1.4**

**Fasilitas Perawatan kecantikan dan Kebugaran di Kotamadya Yogyakarta**

NO	SALON KECANTIKAN			NO	SALON KEBUGARAN
1	Rudi Hadisuwarno	1	Natasha skin care	1	Kartika Dewi Aerobik
2	Jonny Andrea	2	Larrisa	2	Santika Hotel Club
3	Kris	3	Impression	3	Garuda Hotel Club
4	New Topsy	4	Japan Beauty	4	Novotel Hotel Club
5	Sun Flower	5	London Beauty Center	5	Mercure Hotel Club
6	Christin	6	Lilia Dewi	6	Ibis Hotel Club
7	Lina Gunawan	7	Ryessa Hair and Skin Beauty Salon		
8	Viola	8	Golden Skin, Hair Beauty Center		
9	Tom Salon				

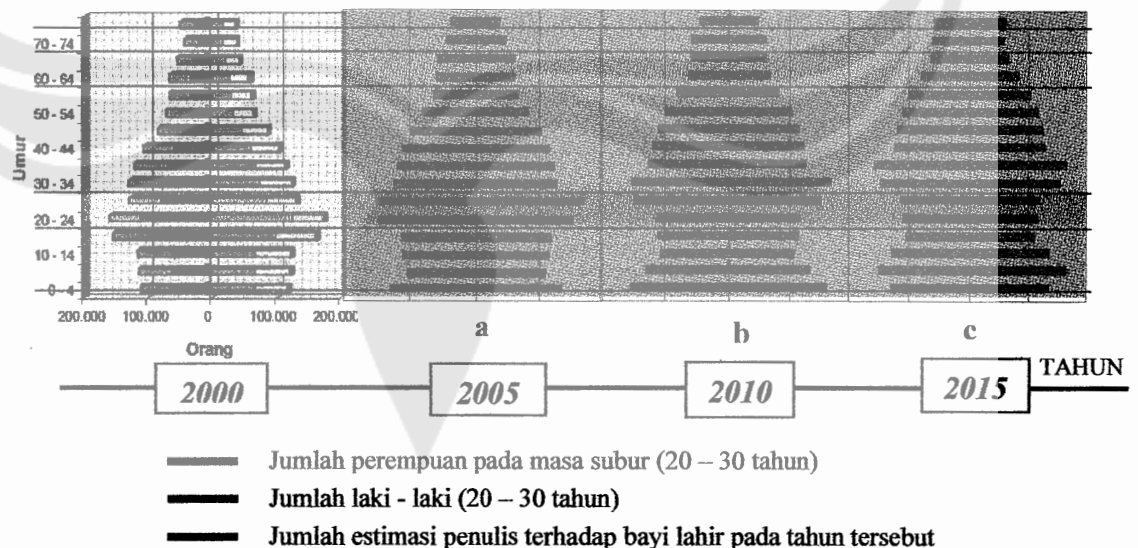
**Keterangan :**

-  = Salon kecantikan pada umumnya (rambut, tangan, kaki pada umumnya)
-  = Sarana perawatan tubuh yang khusus bagi perempuan (dari *facial* hingga *spa*)
-  = Sarana kebugaran umum (laki – laki dan perempuan)

*Sumber : Data Survei Pribadi*

Berdasarkan survei, terdapat 9 salon kecantikan, 8 tempat perawatan kecantikan dan 6 tempat kebugaran di Kota Yogyakarta. Semua tempat tersebut, tidak dikhususkan bagi Ibu hamil ataupun anak – anak, kesemuanya hanya ditunjukkan untuk masyarakat umum.

Sedangkan apabila dilihat dari pertambahan populasi penduduk, tidak sedikit jumlah populasi perempuan pada masa subur (yang siap menjadi calon ibu pada usia 20 – 30 tahun) setiap tahunnya. Hal ini bisa dijelaskan lebih lanjut pada gambar 1.2.



**Gambar 1.2. Estimasi Piramida Penduduk Setiap 5 Tahun Setelah Tahun 2000**

*Sumber : Registrasi Penduduk Pemda D.I.Y tahun 2002 (untuk piramida penduduk tahun 2000) dan Estimasi Penulis (untuk piramida penduduk tahun 2005 sampai 2015)*



Pada grafik dapat dilihat, jumlah perempuan pada masa subur adalah sama dengan jumlah perempuan umur 20 sampai 30 tahun. Sedangkan jumlah perempuan pada masa subur di perkirakan sama dengan estimasi jumlah bayi lahir yang dilahirkan pada tahun tersebut. Dengan asumsi, bayi yang dilahirkan tidak kembar, dan tidak ada perempuan yang mengandung selain perempuan pada masa subur (umur 20 – 30 tahun).

Dengan asumsi diatas, penulis memperkirakan bahwa jumlah bayi lahir yang di lahirkan di D.I. Togyakarta pada tahun 2005 sampai tahun 2015 adalah lebih besar dari pada tahun 2000. Jumlah bayi lahir ini diperkirakan tetap lebih besar dari pada tahun 2000 untuk tahun diatas 2015, dikarenakan jumlah wanita pada masa subur tetap diatas 100.000 orang di setiap tahunnya setelah tahun 2000. Hal ini berarti harus ada penambahan fasilitas pendukung yang lebih banyak yang dapat membantu ibu hamil dan kelahiran bayi setelah tahun 2000.

Dari kenyataan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlunya tempat atau wadah sarana kesehatan, perawatan tubuh yang sekaligus berfungsi sebagai sarana kebugaran bagi ibu dan anak di Kota Yogyakarta. Khususnya pada perawatan kontinue bagi ibu hamil dari kehamilan 0 sampai  $\pm 9$  bulan serta pada masa setelah melahirkan. Serta pemeriksaan dan perawatan kesehatan yang rutin pada anak usia 0 – 6 tahun (tergolong balita). Hal ini sesuai dengan peribahasa "*ibu sehat bayipun sehat*"<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Majalah "Kartini", terbitan ke-2, hal 32, tahun 2005

## **I.2 Latar Belakang Permasalahan**

Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak di Yogyakarta sebagai wadah pendukung kegiatan ibu dan anak, khususnya ibu hamil dan setelah menyusui (masa nifas) dan juga anak usia 0 – 6 tahun. Pusat Perawatan dan Kebugaran ini dituntut untuk mampu memberikan kenyamanan, keamanan dan kemudahan akses secara fisik dan psikologis bagi penggunanya yaitu ibu (khususnya ibu hamil dan masa nifas) serta anak. Untuk menciptakan kenyamanan ruang secara fisik maupun psikis, maka Pusat Perawatan dan Kebugaran Ibu dan Anak ini menawarkan :

### **1.2.1. Kenyamanan yang Diwujudkan Dalam Kelengkapan Fasilitas**

#### **1.2.1.1. Perawatan Tubuh**

##### **a. Perawatan Kesehatan Psikis**

a.1. Kesehatan Ibu : -Konsultasi untuk gizi, konsultasi masalah rumah tangga, konsultasi psikis menjadi calon ibu, Konsultasi perawatan bayi

a.2. Kesehatan Anak : - Konsultasi untuk gizi, konsultasi perkembangan anak, konsultasi psikis anak usia 0 – 6 tahun

**b. Perawatan Kesehatan Fisik**

b.1. Kesehatan Ibu : -Mulai dari pemeriksaan alat reproduksi sampai proses persalinan darurat

b.2. Kesehatan Anak : -Mulai dari kelahiran, vaksinasi atau imunisasi , penitipan anak sampai pemberian obat bagi anak usia 0 – 6 tahun

**c. Perawatan Kecantikan Psikis (untuk ibu hamil dan sesudah melahirkan)**

c.1. Kecantikan Ibu : -Meditasi

**d. Perawatan Kecantikan Fisik**

d.1. Kecantikan Ibu : -spa, skin care, natural hair care, body massage dan body scrub serta penampilan luar (mulai dari pemilihan baju sampai aksesoris)

d.2. Kecantikan Anak:- natural hair care, skin care (terutama bayi) dan penampilan luar (mulai dari pemilihan baju sampai aksesoris)

**1.2.1.2. Kebugaran Tubuh**

**a. Kebugaran Tubuh secara Psikis**

a.1. Kesehatan Ibu : -R. Yoga

a.2. Kesehatan Anak : -Ruang dimana anak umur 0 – 6 tahun bisa mengalami pengalaman ruang

**b. Kebugaran Fisik**

b.1. Kesehatan Ibu : -Mulai dari olahraga ringan untuk ibu hamil (renang, jalan sehat, senam) sampai olah raga

sedang untuk pengembalian tubuh ibu setelah hamil (aerobik sampai fitness)

b.2. Kesehatan Anak :- Ruang dimana anak umur 0 – 6 tahun bisa mengalami pengalaman ruang

#### **1.2.2. Keamanan**

Semua aspek kenyamanan berdasarkan fasilitas – fasilitas yang ada harus sesuai dengan standar keamanan yang di perbolehkan untuk ibu (khususnya ibu hamil dan setelah melahirkan) serta anak (usia 0 – 6 tahun). Aspek keamanan juga di tinjau dari sistem fire protection bangunan, penyediaan air bersih dan air kotornya. Fasilitas yang memadai, sistem pengolahan sirkulasi, dan penataan elemen arsitektural baik di dalam maupun di luar ruangan juga mempengaruhi psikis ibu dan anak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang, khususnya ibu dan anak, salah satunya adalah ruang.

#### **1.2.3. Ruang**

Ruang berperan aktif mempengaruhi psikis orang didalamnya. Ruang luas akan terkesan lapang dan publik, sedangkan ruang sempit akan terkesan tertutup, tidak bersahabat dan privat. Faktor privat dan atau publik pada ruang berpengaruh penting dalam faktor kenyamanan bagi orang didalamnya. Ibu hamil lebih membutuhkan tingkat kenyamanan yang lebih besar dari pada wanita – wanita pada umumnya. Begitu juga ibu sesudah melahirkan, ia mempunyai tingkat kenyamanan yang berbeda dibandingkan ibu hamil dari aspek kebutuhannya ( seperti sarana dan

fasilitasnya yang berbeda dari kegiatan ibu hamil yang tergolong lebih lembut, ringan dan hati – hati ). Sama halnya dengan anak – anak, tingkat kenyamanannya sangat berbeda dibandingkan orang dewasa. Anak – anak lebih bebas, tidak ingin terkekang dan membutuhkan ruang gerak yang jauh lebih besar.

Faktor ruang, baik privat maupun publik sangat dipengaruhi oleh fungsi ruang itu sendiri. Untuk pemenuhan fungsi, tiap ruang perlu dipikirkan atau direncanakan secara matang bagaimana tatanan elemen dalam ruang, luar ruang dan keterkaitannya dengan kegiatan yang ada didalamnya. Penataan elemen dalam dan luar ruang ini juga berpengaruh dalam perwujudan daerah privat dan publik suatu ruang, yang dipengaruhi juga pada kebiasaan – kebiasaan dan perilaku orang didalamnya.

#### **1.2.4. Sirkulasi yang berkaitan dengan kemudahan akses**

Sirkulasi menjadi kunci utama dalam pemisahan – pemisahan dari fungsi tiap ruang. Sirkulasi jugalah yang berpengaruh pada area perantara yang dibutuhkan orang didalamnya. Dengan sirkulasi, orang akan dimudahkan dalam pencapaiannya ke suatu ruang.

Perilaku, kebiasaan dan faktor psikis ibu hamil (baik yang normal maupun ibu hamil dengan keterbatasan fisik) pun berbeda. Ini jugalah yang membedakan cara penyampaian ruang atau proses sirkulasi, kebutuhan ruang dan kelengkapan fasilitasnya. Begitu juga dengan anak – anak. Perilaku, kebiasaan dan psikologisnya yang berbeda dengan remaja

atau orang dewasa, menuntut perencanaan ruang atau sirkulasi yang dapat mendukung kebutuhan gerak anak.

#### 1.2.5. Penataan Elemen Luar dan Dalam

Selain Ruang dan pola sirkulasi, pada dasarnya bangunan juga harus memperhatikan aspek penataan elemen – elemen pendukung ruang. Suatu bangunan harus selaras dengan alam dan budayanya. Karena ini bangunan yang diadakan di Yogyakarta maka rancangan proyek ini harus bisa memenuhi tentang bagaimana rancangannya sehingga selaras dengan kebudayaan Tradisional Yogyakarta (tidak lepas begitu saja). Elemen alam dapat digunakan sebagai sarana terapi dan relaksasi bagi seseorang secara fisik. Misalnya dengan mengadakan jogging, jungle track, atau olah raga lain di outdoor. Penataan alam dapat dibuat agar elemen alam dapat merangsang seseorang untuk melakukan pergerakan, merangsang istirahat ataupun memberi tantangan.

Selain sebagai elemen yang dapat membantu menciptakan terapi dan relaksasi secara fisik, elemen alam sebagai elemen dasar dari penyembuhan juga mempunyai hubungan yang sangat erat dalam membantu proses penyembuhan yang berkaitan dengan faktor kejiwaan / psikologis dari setiap manusia (Kelman 1998)<sup>10</sup>

Dalam merancang dan merencanakan satu bangunan pusat kebugaran dapat diterapkan pada perancangan bangunan yang menyatu dengan alam dan memasukkan elemen alam yang ditata ke dalam bangunan untuk

---

<sup>10</sup> Sara O Marberry, *Innovations In HealthcareDesign (Symposium On Healthcare Design)* 1995.  
Dikutib dari skripsi Wijaya Sugiarto, *Pusat Kebugaran yang Bermuansa Tradisional Yogyakarta*

membantu usaha pencapaian relaksasi serta perancangan lansekap sebagai fasilitas terapi. Penyatuan alam ini direalisasikan dengan penggunaan material berbahan alami dan rancangan lansekapnya. Perancangan lansekap pada pusat kebugaran didasarkan pada pendekatan terhadap kebutuhan kejiwaan (mampu memberikan terapi) kepada penggunanya, yang dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>11</sup> :

1. kebutuhan akan sesuatu yang familiar (akrab)
2. kebutuhan akan rasa aman dalam suatu lingkungan fisik
3. menciptakan tempat beristirahat
4. kebutuhan akan latihan fisik
5. kebutuhan akan rasa kebebasan

Karakteristik psikologi ibu hamil yang berbeda dengan psikologi ibu - ibu pada umumnya dan psikologi anak usia 0 – 6 tahun yang merupakan dasar pembentukan sifat bagi perkembangan anak selanjutnya, menjadi suatu dasar pendekatan dalam merancang bangunan ini.

### **I.3. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan bangunan "*Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak*" di Yogyakarta, yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan dan kemudahan akses secara fisik dan psikologis, melalui penataan

---

<sup>11</sup> Martha M.Tyson, *Theraupetic Outdoor Environment*, 1998. p33. Dikutib dari skripsi Wijaya Sugiarto, *Pusat Kebugaran yang Bernuansa Tradisional Yogyakarta*

ruang luar dan dalam, sirkulasi dan kelengkapan fasilitas dengan pendekatan faktor psikologis Ibu hamil sampai dengan masa nifas dan Anak?

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mewujudkan rancangan bangunan "*Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak*" di Yogyakarta, yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan dan kemudahan akses secara fisik dan psikologis, melalui penataan ruang luar dan dalam, sirkulasi dan kelengkapan fasilitas dengan pendekatan faktor psikologis Ibu hamil sampai masa nifas dan Anak

##### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran yang hendak dicapai untuk mencapai tujuan pembangunan *Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak* meliputi :

1. Identifikasi data tentang pentingnya sarana perawatan dan kebugaran
2. Identifikasi data tentang psikologis ibu hamil sampai nifas
3. Identifikasi data tentang psikologis anak usia 0 – 6 tahun
4. Menganalisa tentang faktor kenyamanan, keamanan dan kemudahan akses dari identifikasi data psikologis mengenai ibu hamil dan anak usia 0 – 6 tahun.
5. Merancang dan membuat konsep desain sarana perawatan dan kebugaran bagi ibu dan anak di Yogyakarta yang mengacu pada



analisa dari identifikasi data mengenai psikologis ibu hamil sampai masa nifas dan anak usia 0 – 6 tahun.

### **1. 5. Metode Studi**

#### **1. 5. 1. Pengumpulan Data**

##### **A. Melalui Literatur :**

- Mengumpulkan data tentang sarana perawatan dan kebugaran
- Mengumpulkan data tentang psikologis (menyangkut perilaku dan kebiasaan) ibu hamil sampai masa nifas serta anak usia 0 – 6 tahun
- Mengumpulkan data melalui literatur yang terkait faktor kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses apa saja yang diperlukan bagi ibu hamil dan anak usia 0 – 6 tahun.

##### **B. Melalui Wawancara : Bertanya langsung pada ibu yang sedang hamil, serta bertanya langsung pada orang tua anak usia 0 – 6 tahun**

##### **C. Melalui Survei : Mencari data tentang sarana perawatan tubuh dan sarana kebugaran**

#### **1. 5. 2. Analisis**

Metode analisis yang dilakukan dalam perancangan pembangunan *Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak* meliputi :

1. Pola Deduktif, yaitu terdapat pemikiran – pemikiran yang bersifat umum kemudian diselesaikan lebih lanjut melalui analisis yang bersifat khusus.

2. Tata langkah, yaitu terdapat langkah – langkah dalam mencari penyelesaian masalah. Mulai dari pencarian data, menganalisis data sampai dengan penggabungan data – data yang digunakan untuk memperoleh perancangan *Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak*.

## **1.6. Lingkup Studi**

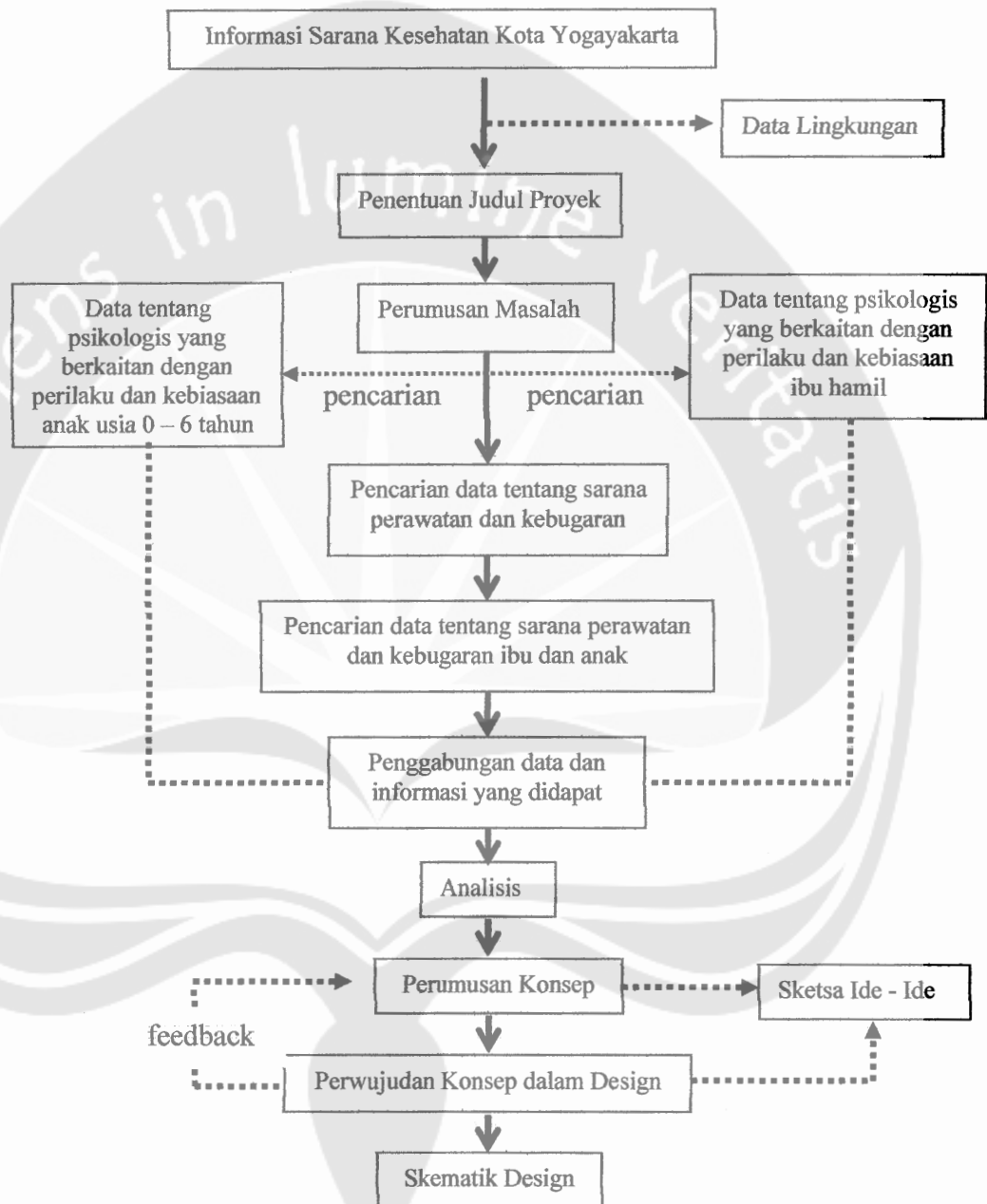
### **1. 6. 1. Materi Studi**

Materi yang ada dalam pemenuhan perancangan *Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak* adalah prinsip - prinsip kenyamanan, keamanan dan kemudahan akses bagi ibu dan anak melalui psikologis yang berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan ibu hamil sampai dengan masa nifas dan anak usia 0 – 6 tahun terhadap elemen tata ruang luar dan dalam, sirkulasi, dan elemen pelengkap ruang.

### **1. 6. 2. Pendekatan Studi**

Merupakan aspek tinjauan dalam mengungkapkan fungsi dan kondisi fisik *Pusat Perawatan dan Kebugaran Bagi Ibu dan Anak* melalui pendekatan psikologis yang berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan ibu hamil dan anak usia 0 – 6 tahun untuk memperoleh tata ruang luar, tata ruang dalam, sirkulasi dan kelengkapan fasilitas.

### 1. 7. Pola Pikir



### **1. 8. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam perancangan *Pusat Perawatan dan Kebugaran Ibu dan Anak* :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN.**

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, metode studi, lingkup studi dan sistematika pembahasan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN UMUM TENTANG PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN BAGI IBU DAN ANAK DI YOGYAKARTA**

Pada bagian tinjauan tentang Pusat Perawatan dan Kebugaran bagi ibu dan anak berisi tentang pengertian perawatan, pengertian kebugaran, macam – macam perawatan dan kebugaran, contoh nyata tempat perawatan dan kebugaran, macam fasilitas tempat perawatan dan kebugaran, apa saja kegiatan di dalamnya, apa kebutuhan ruang yang di perlukan dan pendekatan standart – standart apa saja yang dapat dijadikan patokan untuk sarana perawatan dan kebugaran

#### **BAB 3 : TINJAUAN KHUSUS IBU DAN ANAK**

Pada bagian ini dijelaskan tentang pengertian ibu dan anak, kondisi fisik dan psikologis ibu hamil, macam perilaku dan kebiasaan selama kehamilan, perawatan dan kebugaran selama kehamilan dan ibu masa nifas, pengertian anak, kondisi dan psikologis anak, kesehatan anak, kreatifitas anak, kebutuhan bermain bagi anak dan aspek pendorong kecerdasan anak

#### **BAB 4 : PERAWATAN DAN KEBUGARAN IBU DAN ANAK DI YOGYAKARTA**

Pada bagian ini terjadi transformasi penggabungan data antara data sarana perawatan dan sarana kebugaran pada bab 2 dengan data karakter fisik dan psikologis ibu dan anak pada bab 3, yang kemudian dibuat suatu kesatuan deskripsi proyek perawatan dan kebugaran ibu dan anak di Yogyakarta.

#### **BAB 5 : ANALISIS.**

Pada bagian ini dijelaskan tentang :

- > Analisis permasalahan: analisis pergerakan, hubungan antar kegiatan atau kegiatan pelaku, hubungan antar ruang dalam *zone*, analisis *site*, *zoning* tapak, analisis peletakan massa, analisis bentuk massa, analisis penyesuaian kemudahan akses, keamanan, dan kenyamanan dengan melihat perilaku, kebiasaan, dan psikologia Ibu dan Anak.
- > Analisis nonpermasalahan: berkaitan dengan analisis struktur, material, analisis utilitas.

#### BAB 6 : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.

Pada bagian ini dijelaskan tentang :

- Konsep perencanaan Pusat Perawatan dan Kebugaran bagi Ibu dan Anak
- Konsep perancangan Pusat Perawatan Dan Kebugaran Bagi Ibu Dan Anak yang meliputi konsep tatanan ruang dalam dan ruang luar, konsep sirkulasi dan kelengkapan fasilitas.
- Skematik Desain perancangan Pusat Perawatan Dan Kebugaran Bagi Ibu Dan Anak